

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

DIAH KRISNITA SARI

NPM: 172410033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1805 /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Diah Krisnita Sari
NPM	172410033
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Think pair Share Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

ABSTRAK

PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

DIAH KRISNITA SARI

172410033

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta seluruh peserta didik yang beragama islam kelas VII dan VIII. Populasi penelitian ini peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 43 peserta didik dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,016, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Dengan besar tingkat pengaruhnya adalah 0,132 atau 13,2% yang berada direntang 0,00 – 0,199 yang artinya sangat rendah. Artinya metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar dengan kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Metode Cooperative learning tipe think pair share, keaktifan belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING METHOD TYPE THINK PAIR SHARE ON STUDENTS' ACTIVE LEARNING IN ISLAMIC EDUCATION SUBJECT AT JUNIOR HIGH SCHOOL 8 TAPUNG KAMPAR REGENCY

DIAH KRISNITA SARI

172410033

This research background caused by lack of students' active learning at junior high school 8 Tapung Kampar Regency. The purpose in this research examined to know the influence of cooperative learning method type think pair share on students' active learning in Islamic education subject at junior high school 8 Tapung Kampar Regency. This research was quantitative with correlational approach. The subject in this research was Islamic students' class VII and VIII. The population involved 43 students at junior high school 8 Tapung Kampar Regency and they were also as sample in this research. Data collection technique used questionnaire and documentation. Data analysis technique used normality test and simple linear regression analysis. Research findings showed significant score lower than 0.05 that was 0.016, then this research hypothesis was accepted. It clearly showed that there was any influence of cooperative learning method type think pair share on students' active learning in Islamic education subject at junior high school 8 Tapung Kampar Regency. The influence number was in 0.132 or 13.2% that was in range 0.00 – 0.199 that classified into very low category. It could be concluded that the method of cooperative learning type think pair share on students' active learning in Islamic education subject at junior high school 8 Tapung Kampar Regency classified into very low category.

Keywords: Cooperative Learning Type Think Pair Share, Active Learning

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tidak ada hentinya diberikannya kepada kita semua. Dan tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dikesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Samsuar dan Ibunda Mariyamah, Kakek Darmuji (alm) dan Nenek Kosiyah yang sudah merawat, membesarkan, medo'akan, dan mendidik penulis dengan sangat baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A., selaku Pembimbing Akademik.
8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang sudah membantu menyediakan buku-buku dan melayani dengan baik.
10. Kepada SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang sudah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data dengan sangat baik.
11. Saudara penulis Imam Aris Tianto, Ferdiansyah Putra dan Yeti Indah Lestari.
12. Sahabat Penulis Irna Siska Niati, Pazri Annisya, Intan Priwana, Fitri Fibriana, Muliati Handayani, Tri Atminah, Solihatun Mardiah Harahap, Fitriani, Nida Nurrozinah Aini, Anggita Nursella Dewi, Della Kurnia, dan Danang Mulyanto. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam Kelas A angkatan 2017.

13. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga Allah *subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan balasan kebaikan atas semua yang telah saudara dan saudari lakukan kepada penulis, baik berupa dukungan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam khazanah keilmuan. Amiin.

Pekanbaru, 24 Juni 2021
Penulis

Diah Krisnita Sari
NPM. 172410033

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	7
1. <i>Cooperative Learning</i>	7
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	7
b. Metode <i>Coopertive Learning Tipe Think Pair Share</i>	8

c. Langkah-Langkah Metode <i>Think Pair Share</i>	10
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Think Pair Share</i>	14
2. Keaktifan Belajar	17
a. Pengertian Keaktifan Belajar	17
b. Karakteristik Keaktifan Belajar.....	18
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	22
1. Metode <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share</i>	22
2. Keaktifan Belajar	24
D. Kerangka Konseptual	25
E. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengolahan Data	30
G. Uji Instrumen	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	34

H. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Normalitas.....	35
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.....	38
2. Profil SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.....	39
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.....	41
4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.....	41
5. Data Guru SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.....	42
6. Data Peserta Didik SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	48
D. Interpretasi Data.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode <i>Think Pair Share</i>	23
Tabel 02 : Konsep Operasional Keaktifan Belajar.....	24
Tabel 03 : Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian	27
Tabel 04 : Populasi Penelitian.....	28
Tabel 05 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> (X).....	32
Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Keaktifan Belajar (Y).....	33
Tabel 07 : Hasil Uji Reliabilitas Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair</i> <i>Share</i> (X).....	35
Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar (Y).....	35
Tabel 09 : Profil Sekolah.....	39
Tabel 10 : Sarana dan Prasarana	41
Tabel 11 : Keadaan Guru	42
Tabel 12 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 13 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	44
Tabel 14 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	44
Tabel 15 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas	44
Tabel 16 : Rekapitulasi Skor Angket Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think</i> <i>Pair Share</i> (X).....	45

Tabel 17 : Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Belajar (Y)	46
Tabel 18 : <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	48
Tabel 19 : Pengaruh Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> (X) Terhadap Keaktifan Belajar (Y).....	49
Tabel 20 : Besar Pengaruh Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> (X) Terhadap Keaktifan Belajar (Y)	50
Tabel 21 : Interpretasi Koefisien Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair</i> <i>Share</i> (X) Terhadap Keaktifan Belajar (Y).....	50
Tabel 22 : Hasil <i>Output Coefficients</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 5 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 6 : Angket Pra Riset
- Lampiran 7 : Skor Pra Riset Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 12 : Angket Penelitian
- Lampiran 13 : Skor Riset Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 16 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar merupakan unsur penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, hal ini agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan. Oleh karena itu, maka peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar baik dari segi mental dan fisik, karena salah satu syarat proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Bangunan literatur menyebutkan bahwa keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh peserta didik dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik juga dibutuhkan (Aunurrahman, 2009: 119). Menurut Mulyasa dalam Wibowo (2016: 130) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang keaktifan belajar. Penelitian Rosina (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar di SMP Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian Siti Nur Rohmah (2020) menjelaskan

bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian Puji Surianti (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara metode diskusi terhadap keaktifan belajar. Penelitian Masda Gusti Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa bimbingan konseling terhadap keaktifan belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki pengaruh yang sangat rendah. Penelitian Meri Andani (2019) menjelaskan bahwa pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian tentang keaktifan belajar yang rendah, namun permasalahan ini masih ditemukan di sekolah, hal ini juga terjadi di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar, bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang keaktifan belajarnya rendah dan hanya terlibat secara pasif di dalam kelas, hal ini pun dapat dilihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun guru sudah memberikan gambaran jawabannya pada penjelasan materi.
2. Terdapat peserta didik yang tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami setelah guru menjelaskan materi.

3. Terdapat peserta didik yang tidak mau mengutarakan pendapatnya walaupun guru sudah memotivasinya.
4. Terdapat peserta didik yang tidak berani mempraktikkan materi yang sudah diajarkan guru di depan kelas dalam proses pembelajaran.
5. Terdapat peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun guru sudah memberikan batas waktu pengumpulan.

Berdasarkan hal di atas, maka keaktifan belajar peserta didik yang rendah diasumsikan dapat diatasi dengan metode *cooperative learning* tipe *think pair share*, hal ini dikarenakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar di kelas.

Cooperative learning merupakan suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Metode pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni, 2009:16-17). Metode pembelajaran *think pair share* sebagaimana dikemukakan Witaningtyas, et.al. (2016: 3) merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative*. Metode ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Mengingat penelitian ini sangat penting maka permasalahan keaktifan belajar peserta didik sangat urgent diteliti dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan ini dibatasi pada pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi dunia pendidikan bahwa pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar di kelas dan terdapat metode yang dapat meningkatkan keaktifan tersebut dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai saran dan masukan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pentingnya penggunaan metode belajar yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang mana salah satu metodenya yaitu metode *cooperative learning* tipe *think pair share*, penggunaan metode ini perlu untuk dipikirkan keberadaannya agar proses belajar mengajar tidak membosankan serta peserta didik pun dapat terlibat aktif di dalam pembelajaran bukan hanya sebagai penonton pasif.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : **PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**, terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Uji Instrumen, Teknik Analisis Data.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Data dan Interpretasi Data.

BAB V : **PENUTUP**, terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teori

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Metode *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gander, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Shoimin, 2014: 45).

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan

saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2006: 242-243).

b. Metode *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

Metode pembelajaran *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. metode ini berkembang pertama kali Frang Lyman dan Koleganya di *Universitas Maryland*. Pada dasarnya, peserta didik ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pairs share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Kurniasih dan Sani, 2015: 58).

Menurut Shoimin (2014: 208) *think pair share* adalah metode pembelajaran *cooperative* yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama

untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Think pair share merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think pair share* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan seorang peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *think pair share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think pair share* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*) (Hamdayama, 2014: 201).

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah

dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif ditiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan tanya jawab mendorong pada penguasaan pengetahuan secara integrative. Peserta didik menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Istarani, 2014: 67).

c. Langkah-Langkah Metode *Think Pair Share*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 62-63) terdapat beberapa langkah-langkah metode *think pair share* sebagai berikut:

1. Dimulai dengan langkah berpikir (*thinking*)

Langkah awalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

2. Langkah selanjutnya adalah berpasangan (*pairing*)

Dan setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Setelah membagi kelompok peserta didik diminta untuk berbagi (*sharing*).

Langkah ini adalah langkah akhir, di mana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Menurut Shoimin (2014: 211) metode *think pair share* memiliki beberapa langkah-langkah dalam pembelajarannya sebagai berikut:

1. Tahap Pertama, *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses *think pairs share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

2. Tahap Kedua, *Pair* (Berpasangan)

Pada tahap ini peserta didik berpikir secara individu. Guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap peserta didik, sifat pertanyaannya, dan

jadwal pembelajaran. Peserta didik disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

3. Tahap Ketiga, *Share* (Berbagi)

Pada tahap ini peserta didik secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini peserta didik seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagi ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Menurut Hamdayama (2014: 202-203) menyebutkan beberapa langkah-langkah metode *think pair share* sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan panggilan apresiasi sekaligus memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta mengkonfirmasi batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

2. Tahap *Think* (Berpikir Secara Individual)

Proses *think pair share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus

mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Tahap *Pairs* (Berpasangan dengan Teman Sebangku)

Pada tahap ini, guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap peserta didik adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak pindah mendekati peserta didik lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, peserta didik mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai macam kemungkinan jawaban secara bersama.

4. Tahap *Share* (Berbagi Jawaban dengan Pasangan Lain atau Seluruh Kelas)

Pada tahap ini, peserta didik dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari pemikiran mereka.

5. Tahap Penghargaan

Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan

jawaban pada tahap *pairs* dan *share*, terutama ada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

Menurut Istarani (2014: 67-68) langkah-langkah metode *think pair share* terdapat tujuh komponen sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
6. Guru memberi kesimpulan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2014: 211-212) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode *think pair share* sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a) *Think pairs share* mudah ditetapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.

- b) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik.
- c) Peserta didik menjadi lebih efektif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e) Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain.
- f) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagai atau menyampaikan idenya.

2. Kekurangan

- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b) Lebih sedikit ide yang muncul.
- c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Menurut Hamdayana (2014: 203-205) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode *think pair share* sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode pembelajaran *think pair share* menuntut peserta didik menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b) Memperbaiki kehadiran, tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar peserta didik dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

- c) Sikap apatis berkurang.
- d) Penerimaan terhadap individu lebih besar.
- e) Hasil belajar lebih mendalam.
- f) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

2. Kekurangan

- a) Tidak selamanya mudah bagi peserta didik untuk mengatur cara berpikir sistematis.
- b) Lebih sedikit ide yang masuk.
- c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.
- d) Jumlah peserta didik yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu peserta didik tidak mempunyai pasangan.
- e) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- f) Menggantungkan pada pasangan.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2012:324).

Belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013:206-207).

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Yamin, 2013: 77).

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tidak dapat dipisahkan. Misalnya, orang yang sedang berpikir. Berpikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam keaktifan berpikir raganya pasif sama sekali.

Paling sedikitnya bagian raga yang diperlukan selalu untuk berpikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja, belum lagi alat-alat jasmani yang turut aktif pula seperti urat saraf dan lain-lain (Ramayulis (2002: 342-343)).

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didiklah yang harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik aktif dalam fisik maupun rohani, seperti mampunya peserta didik dalam bertanya, berpikrit kritis, mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelasnya.

b. Karakteristik Keaktifan Belajar

Rusman (2012: 388) berpendapat keaktifan belajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif
- 2) Berpikir logis, kritis, dan kreatif
- 3) Rasa ingin tahu
- 4) Penguasaan teknologi dan informasi
- 5) Pengembangan personal dan sosial
- 6) Belajar mandiri

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 207) beberapa karakteristik peserta didik aktif sebagai berikut:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya.

- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).

Menurut Mc Keachi sebagaimana dikutip Yamin (2013: 77) mengemukakan 7 karakteristik keaktifan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- 3) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar peserta didik.
- 4) Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada peserta didik, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi peserta didik, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich sebagaimana dikutip Ramayulis (2002: 343-344) sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi percobaan dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi music, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan laporan, angket menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* seperti menggambar membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* seperti, melakukan percobaan membuat kontruksi model, meresapi, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* seperti, menangkap mengingat, memecahkan soal menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* seperti, menaruh minat gembira, berani, tenang gugur, kagum, dan sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi tentang keaktifan belajar. Penelitian Rosina (2019) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Adapun persamaan penelitian Rosina

dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada variabel Xnya. Penelitian Siti Nur Rohmah (2020) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Adapun persamaan penelitian Siti Nur Rohmah dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada variabel Xnya. Penelitian Puji Surianti (2019) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Masmur Pekanbaru. Adapun persamaan penelitian Puji Surianti dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada variabel Xnya. Penelitian Masda Gustina Hasibuan (2014) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh bimbingan konseling terhadap keaktifan belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Adapun persamaan penelitian Masda Gustina Hasibuan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada

variabel Xnya. Penelitian Meri Andani (2019) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh pemberian *reward* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru. Adapun persamaan penelitian Meri Andani dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada variabel Xnya.

C. Konsep Operasional

1. Metode *Cooperative Learning* tipe *Think Pairs Share*

Berdasarkan keempat pendapat pada konsep operasional yakni Istarani, Berlin Sani, Aris Shoimin dan Jumanta Hamdayama, maka penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah menurut Jumanta Hamdayama lebih lengkap. Adapun indikator metode *cooperative learning* tipe *think pair share* sebagai berikut:

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode *Think Pair Share*

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
<i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i>	Tahap Pendahuluan	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
		2. Guru menjelaskan tentang tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan.
	Tahap <i>Think</i> (berpikir secara individual)	1. Guru menjelaskan gambaran materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
		2. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya.
		3. Peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang

1	2	3
		diberikan oleh guru secara individual.
		4. Guru memberi batasan waktu kepada peserta didik untuk berpikir.
	Tahap <i>Pairs</i> (berpasangan dengan teman sebangku)	1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok.
		2. Guru membentuk kelompok peserta didik dengan teman sebangku/terdekat.
		3. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.
		4. Peserta didik merangkum hasil diskusi secara berkelompok.
	Tahap <i>Share</i> (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)	1. Guru mengarahkan peserta didik untuk berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas.
		2. Peserta didik menguraikan jawaban atas hasil pemikirannya dengan kelompok lain/teman sekelas.
	Tahap Penghargaan	3. Guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi hasil pemikiran temannya.
		4. Guru meminta rangkuman dari hasil diskusi kelompok.
	5. Peserta didik memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.	
	6. Guru memberikan kesimpulan.	
	7. Guru mengevaluasi hasil belajar secara individual dan kelompok peserta didik.	
	8. Guru memberikan nilai secara individu dan kelompok kepada peserta didik.	

2. Keaktifan Belajar

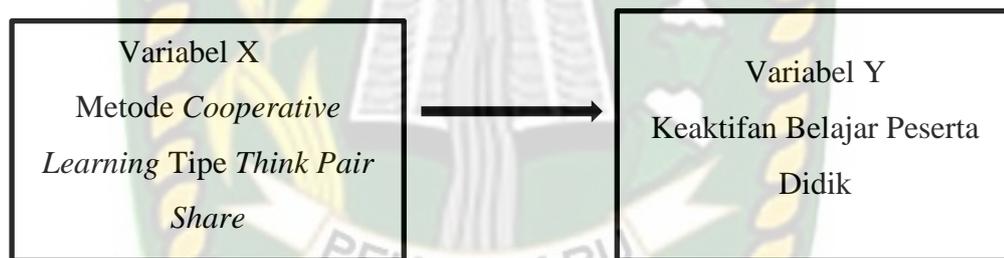
Belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 206-207). Adapun Indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

Tabel 02 : Konsep Operasional Keaktifan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Keaktifan Belajar	Keinginan, keberanian menampilkan minat, permasalahannya.	1. Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar PAI.
		2. Peserta didik memiliki keberanian menampilkan minatnya dalam belajar.
		3. Peserta didik mampu mengutarakan permasalahannya kepada guru.
	Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.	1. Peserta didik mampu mendengarkan materi yang disampaikan guru.
		2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru.
		3. Peserta didik berani bertanya kepada guru.
		4. Peserta didik mampu dalam mengutarakan pendapat.
Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.	5. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam merespon pendapat guru ataupun teman.	
	6. Peserta didik mampu merangkum materi yang sudah dipelajari.	
		1. Peserta didik mampu mempraktikkan materi yang diajarkan guru di depan kelas, seperti solat.
		2. Peserta didik mampu berpikir kreatif terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru.

1	2	3
		3. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok.
	Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).	1. Peserta didik mampu belajar secara mandiri.
		2. Peserta didik mampu belajar dari berbagai sumber tidak hanya berpatokan dari guru saja.
		3. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan guru.
		4. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi (Syahrudin dan Salim, 2012: 96). Berdasarkan landasan teori dan uraian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sukmadinata, 2015: 56).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung mulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03 : Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									√	√	√	√				
4	Penulisan Hasil Penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang beragama islam pada kelas VII dan VIII di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil populasi di kelas VII dan VIII, untuk kelas IX tidak diikutsertakan dalam populasi dikarenakan sedang dikonsentrasikan untuk mengikuti ujian. Jumlah peserta didik kelas VII dan VIII sebanyak 43 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 04 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	2	5	7
2	VII B	4	4	8
3	VII C	3	4	7
4	VIII A	5	3	8
5	VIII B	3	3	6
6	VIII C	5	2	7
Jumlah				43

Sumber: TU SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar tahun 2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2011: 62). Dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, pada kelas VII dan VIII di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 43 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2015:219). Angket dalam penelitian ini adalah memberikan beberapa pernyataan kepada responden dengan alternatif pilihan jawaban terbatas yang sudah disediakan atau disebut juga dengan angket tertutup, maka responden hanya perlu menceklis salah satu pilihan jawabannya saja.

2. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan. 2015: 77). Dalam penelitian dokumentasi merupakan hal yang sangat penting karena untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi foto-foto di tempat kegiatan, dan dokumen-dokumen tentang sekolah yang meliputi data sekolah, data guru, data peserta didik dan sebagiannya yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi) (Siregar, 2013: 86-88).
2. Koding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis (Siregar, 2013: 86-88).

3. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data (Siregar, 2013: 86-88).
4. *Scoring* adalah pemberian skor kepada setiap alternatif pilihan jawaban pada kuesioner atau angket, dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai berikut:
 - a. Sangat Setuju (SS) : dengan skor 5
 - b. Setuju (S) : dengan skor 4
 - c. Kurang Setuju (KS) : dengan skor 3
 - d. Tidak Setuju (TS) : dengan skor 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) : dengan skor 1

G. Uji Instrumen

Untuk mengukur variabel yang diteliti perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Noor (2011: 130-132) uji validitas dan reliabilitas yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui apakah nilai teknik korelasi tiap-tiap

pertanyaan itu significant, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS 22 untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan.

Dalam penelitian ini penulis menguji validitas instrumen dengan menggunakan SPSS 22. Untuk menentukan suatu item valid atau tidak valid maka bisa dilihat dari nilai *r* hitung dan nilai signifikansinya. Jika dilihat dari nilai *r* hitung maka apabila nilai *r* hitung > nilai tabel *r product moment* maka item valid, namun sebaliknya jika nilai *r* hitung < nilai tabel *r product moment* maka item tidak valid. Dan jika dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka item valid, namun sebaliknya jika nilai signifikansinya > 0,05 maka item tidak valid.

Tabel 05 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (X)

No Item	r hitung	r tabel 5% 10	Signifikansi	Keterangan
P1	0,734	0,632	0,016	Valid
P2	0,497	0,632	0,144	Tidak Valid
P3	0,642	0,632	0,045	Valid
P4	0,768	0,632	0,010	Valid
P5	0,830	0,632	0,003	Valid
P6	0,737	0,632	0,015	Valid
P7	0,727	0,632	0,017	Valid
P8	0,749	0,632	0,013	Valid
P9	0,803	0,632	0,005	Valid
P10	0,458	0,632	0,183	Tidak Valid
P11	0,713	0,632	0,021	Valid
P12	0,678	0,632	0,031	Valid
P13	0,267	0,632	0,457	Tidak Valid
P14	0,755	0,632	0,012	Valid
P15	0,641	0,632	0,046	Valid
P16	0,675	0,632	0,032	Valid
P17	0,678	0,632	0,031	Valid

Berdasarkan tabel 05, sebanyak 14 item dinyatakan valid dan sebanyak 3 item dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil dari pada nilai tabel r *product moment* dan nilai signifikansinya $> 0,05$. Jadi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 14 pernyataan yang valid dari 17 pernyataan pada variabel metode *cooperative learning* tipe *think pair share* (X).

Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Keaktifan Belajar (Y)

No Item	r hitung	r tabel 5% 43	Signifikansi	Keterangan
P1	0,652	0,632	0,041	Valid
P2	0,802	0,632	0,005	Valid
P3	0,821	0,632	0,004	Valid
P4	0,823	0,632	0,003	Valid
P5	0,685	0,632	0,029	Valid
P6	0,778	0,632	0,008	Valid
P7	0,658	0,632	0,038	Valid
P8	0,690	0,632	0,027	Valid
P9	0,670	0,632	0,034	Valid
P10	0,763	0,632	0,010	Valid
P11	0,557	0,632	0,094	Tidak Valid
P12	0,734	0,632	0,016	Valid
P13	0,666	0,632	0,036	Valid
P14	0,163	0,632	0,653	Tidak Valid
P15	0,553	0,632	0,098	Tidak Valid
P16	0,763	0,632	0,010	Valid

Berdasarkan tabel 06, sebanyak 13 item dinyatakan valid dan sebanyak 3 item dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil dari pada nilai tabel r *product moment* dan nilai signifikansinya $> 0,05$. Jadi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 13 pernyataan yang valid dari 16 pernyataan pada variabel keaktifan belajar (Y).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitass/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS 22, dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, namun sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Latan, 2014: 101). Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya item-item yang valid diuji kembali menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat

reliabilitasnya. Hasil uji instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 07 : Hasil Uji Reliabilitas Metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	14

Berdasarkan tabel 07, dapat dilihat bahwa seluruh instrument reliabel, sebuah instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,931 > 0,60$ sehingga instrument yang diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	13

Berdasarkan tabel 08, dapat dilihat bahwa seluruh instrumen reliabel, sebuah instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,922 > 0,60$ sehingga instrument yang diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Noor (2011: 174-179) uji normalitas dan uji regresi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- f. Tetapkan taraf signifikan uji misalnya $\alpha = 0,05$.
- g. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- h. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang memengaruhi disebut *independent variable* (variabel

bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negative, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana: digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar ini sebelumnya adalah sekolah SMP yang berstatus swasta di bawah naungan lembaga LKMD Indra Sakti dan bernama SMP Alamanda. Sekolah tersebut adalah satu-satunya sekolah lanjutan menengah pertama, yang ada di desa Indra Sakti dan sekitarnya pada saat itu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 di atas tanah yang telah diwakafkan oleh masyarakat desa Indra Sakti dengan luas tanah 2 hektar. Dan ketika pertama kali berdirinya SMP Negeri 8 Tapung ini, jumlah ruangan kala itu sebanyak empat lokal yang terdiri dari satu ruangan majelis guru dan kantor kepala sekolah, serta tiga ruangan sebagai ruang belajar.

Kepala sekolah SMP Alamanda pada tahun 1994-2009 dijabat oleh bapak Basri Garib, S.Pd, yang kemudian setelah SMP ini dinegerikan pada tahun 2012 berdasarkan hasil musyawarah Komite Sekolah bersama dengan bapak kepala sekolah sehingga terbentuk panitia yang dipimpin oleh bapak Ridwan sebagai ketua, bapak Muhtadi sebagai wakil ketua, bapak Mulyadi sebagai bendahara, dan bapak Ruslan sebagai sekretaris. Maka jabatan kepala sekolah dipimpin oleh bapak Syukri sampai sekarang.

Pada tahun 2012 SMP Alamanda Kecamatan Tapung resmi dinegerikan dan diresmikan oleh bupati Kampar H. Jefry Noor, beserta wakil bupati dan dihadiri oleh bapak ketua DPRD Kabupaten Kampar. Setelah diresmikan maka SMP Alamanda ini berubah menjadi SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

2. Profil SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Tabel 09 : Profil Sekolah

Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 8 TAPUNG	
2	NPSN	10494869	
3	Jenjang Pendidikan	SMP	
4	Status Sekolah	Negeri	
5	Alamat Sekolah	Indra Sakti	
	RT/RW	2/1	
	Kode Pos	28464	
	Kelurahan	Indra Sakti	
	Kecamatan	Tapung	
	Kabupaten/Kota	Kampar	
	Provinsi	Riau	
	Negara	Indonesia	
6	Posisi Geografis	0.72	Lintang Bujur
		101.1171	

Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	7276/109.64/13 – 1995
8	Tanggal SK Pendirian	1995-05-22
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	451.4/KS/214/2011
11	Tanggal SK Izin Operasional	2011-07-08
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	Nomor Rekening	1393800113
14	Nama Bank	BPD RIAU
15	Cabang KCP/Unit	BPD RIAU CABANG PETAPAHAN
16	Rekening Atas Nama	SMPN8TAPUNG
17	MBS	Ya
18	Memungut Iuran	Tidak
19	Nominal/Siswa	0
20	Nama Wajib Pajak	SMP NEGERI 8 TAPUNG
21	NPWP	00924565221000
Kontak Sekolah		
22	Nomor Telepon	081276814860
23	Nomor Fax	
24	Email	surel.smpn8tapung@gmail.com
25	Website	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Data Periodik		
26	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
27	Bersedia Menerima Bos	Ya
28	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	2200
31	Akses Internet	Telkom Speedy
32	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Tabel 10 : Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
2	Ruang Guru	1 unit	Baik
3	Ruang Kelas	9 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
5	Musholla	1 unit	Baik
6	Perpustakaan	1 unit	Baik
7	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
8	UKS	1 unit	Baik
9	Toilet	7 unit	Baik
10	Meja Siswa	275 unit	Baik
11	Komputer	2 unit	Baik

Sumber: TU SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

4. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

a. Visi

Unggul dalam sains dan teknologi, sehat jasmani dan rohani berdasarkan IMTAQ (iman dan taqwa) yang berorientasi pada lingkungan hidup

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam berupaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuh kembangkan dasar-dasar ilmu eksakta.
- 3) Mampu menjadikan sekolah sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- 4) Maju dan berprestasi dalam bidang olah raga.
- 5) Mampu menampilkan budi pekerti, baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membudayakan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah.
- 8) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 2) Melaksanakan kegiatan perkembangan keprofesian tenaga pendidik.
- 3) Menerapkan ilmu dasar eksakta dalam pengembangan mata pelajaran Matematika dan IPA dengan baik.
- 4) Melaksanakan dan mengamalkan dengan baik K-5 di lingkungan sekolah dan masyarakat.

5. Data Guru di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Tabel 11 : Keadaan Guru

No	Nama	Kompetensi	Status Kepegawaian
1	Syukri, S.Pd.I	Pendidikan Agama	Kepala sekolah

		Islam	
2	Deli Sartika, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Guru honor sekolah
3	Diah Ayu Novitasari, S.Pd	Bimbingan Konseling	Guru honor sekolah
4	Estiwa Girsang, S.PAK.	Pendidikan Agama Kristen	PNS
5	Ike Oktaviana Susanti, A.Md., S.Kom	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Guru honor sekolah
6	Lasno, S.Si	Matematika	Guru honor sekolah
7	Muhammad Yusuf Sobrin, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru honor sekolah
8	Mulyati, A.Ma.Pd., S.Pd	Biologi	Honor daerah TK. I provinsi
9	Nuniro, S.Pd., M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
10	Nur Afni, S.H.	Pendidikan Kewarganegaraan	Guru honor sekolah
11	Susiyanti, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
12	Suyatmi, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
13	Taufik Krstiyanto, S.Sos	Ilmu Pengetahuan Sosial	Honor daerah TK. I provinsi
14	Tri Happy Laksanawati, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Guru honor sekolah
15	Tri Suharyanto, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PNS
16	Tri Wulandari, S.Pd	Matematika	Guru honor sekolah
17	Vungky Masrianti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru honor sekolah
18	Yanti, S.E.	Pendidikan Kewarganegaraan	Guru honor sekolah

Sumber: TU SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

6. Data Peserta Didik SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Tabel 12 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	123
2	Perempuan	133
Total		256

Sumber : TU SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Tabel 13 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	10 - 12 Tahun	13	15	28
2	13 - 15 Tahun	97	106	203
3	16 - 20 Tahun	13	12	25
Total				

Sumber : TU SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Tabel 14 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	43	34	77
2	Kristen	70	88	158
3	Katholik	10	11	21
Total				256

Sumber : TU SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

Tabel 15 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	40	45	85
2	Kelas VIII	34	45	79
3	Kelas IX	49	43	92
Total				256

Sumber : TU SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Angket ini disebarakan kepada 43 responden pada kelas VII dan VIII yang beragama islam.

Data dari variabel metode *cooperative learning* tipe *think pair share* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 16 : Rekapitulasi Skor Angket Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	27	16	0	0	0
2	Guru menjelaskan gambaran materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.	21	21	0	1	0
3	Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya.	20	14	6	0	3
4	Peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individual.	14	24	3	2	0
5	Guru memberi batasan waktu kepada peserta didik untuk berpikir.	13	25	4	1	0
6	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok.	11	25	4	3	0
7	Guru membentuk kelompok peserta didik dengan teman sebangku/terdekat.	12	23	6	2	0
8	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi hasil dari jawaban masing-masing peserta didik bersama dengan teman kelompoknya.	11	28	3	1	0
9	Guru mengarahkan peserta didik untuk berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas.	8	6	15	12	2
10	Guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi hasil pemikiran temannya.	6	22	9	6	0
11	Peserta didik memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.	13	27	2	1	0
12	Guru memberikan kesimpulan.	25	16	1	1	0
13	Guru mengevaluasi hasil belajar secara individual dan kelompok peserta didik	11	25	4	3	0

14	Guru memberikan nilai secara individu dan kelompok kepada peserta didik.	20	20	2	1	0
Jumlah		212	292	59	34	5

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 212, yang menyatakan setuju sebanyak 292, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 59, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 34, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5.

Data dari variabel keaktifan belajar disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17 : Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Belajar (Variabel Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar Pendidikan Agama Islam.	27	15	1	0	0
2	Peserta didik memiliki keberanian menampilkan minatnya dalam belajar.	16	23	3	1	0
3	Peserta didik mampu mengutarakan permasalahannya kepada guru.	8	25	7	3	0
4	Peserta didik mampu mendengarkan materi yang disampaikan guru.	22	21	0	0	0
5	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru.	13	27	2	0	1
6	Peserta didik berani bertanya kepada guru.	10	31	1	1	0
7	Peserta didik mampu dalam mengutarakan pendapat.	8	29	4	1	1
8	Peserta didik mampu berpartisipasi dalam merespon pendapat guru ataupun teman.	14	24	2	3	0
9	Peserta didik mampu merangkum materi yang sudah dipelajari.	18	22	2	1	0

10	Peserta didik mampu mempraktikkan materi yang diajarkan guru di depan kelas, seperti solat.	13	28	2	0	0
11	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok.	12	29	0	2	0
12	Peserta didik mampu belajar secara mandiri.	18	18	6	1	0
13	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	17	25	1	0	0
Jumlah		196	317	31	13	2

Berdasarkan tabel 17 terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 196, yang menyatakan setuju sebanyak 317, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 31, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 13, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Exact Sig. 2-tailed*).

- a. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (metode *cooperative learning* tipe *think pair share*), dan variabel Y (keaktifan belajar) dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32984937
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.119
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Exact Sig. (2-tailed)		.328
Point Probability		.000

Berdasarkan tabel 18, jika dilihat dari nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar $0,328 > 0,05$. Diketahui jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengaju pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 19 : Pengaruh Metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120.229	1	120.229	6.260	.016 ^b
Residual	787.399	41	19.205		
Total	907.628	42			

Berdasarkan tabel 19, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,016 < dari nilai probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode *cooperative learning tipe think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *cooperative learning tipe think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut:

Tabel 20 : Besar Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* terhadap Keaktifan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	.111	4.382

Berdasarkan tabel 20, nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,364. Dan artinya hubungan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,364 atau 36,4% dengan tingkat yang rendah. Dengan demikian metode *cooperative learning* tipe *think pair share* memiliki hubungan dengan keaktifan belajar dan memberikan kontribusi yang rendah.

Berdasarkan tabel 20, nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,132 atau 13,2%. Ini menunjukkan bahwasannya keaktifan belajar (variabel Y) dipengaruhi oleh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* sebesar 13,2% dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.

Tabel 21 : Interpretasi Koefisien Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber data: Ridwan dan Akdon, 2015: 18.

Dilihat dari tabel 21, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,132 atau 13,2% pada interval koefisien korelasi direntang 0,00 – 0,199, yaitu dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan nilai *R Square* mengartikan bahwa pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* (variabel X) memiliki pengaruh sebesar 13,2% terhadap keaktifan belajar (variabel Y).

Tabel 22 : Hasil Output Coefficients

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.793	6.947		5.440	.000
	Think Pair Share	.300	.120	.364	2.502	.016

Berdasarkan tabel 22, *coefficient* menampilkan nilai *constant* 37.793 dan nilai B = 0,300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Lalu dimasukkan kedalam rumus regresi $\hat{Y} = 37.793 + 0,300X$.

Berdasarkan tabel 22, dapat diperkirakan pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar. Tabel *coefficient* menampilkan nilai *constant* sebesar 37.793 dengan nilai B 0,300 (X) serta nilai signifikansi 0,016 (X). Maka didapatkan persamaan regresi linier sederhana yakni $\hat{Y} = 37.793 + 0,300X$. Jika nilai koefisien regresi sebesar 0,300 (X), dapat dikatakan bahwa saat metode *cooperative learning* tipe *think pair share* digunakan maka diperkirakan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 30,0%.

D. Interpretasi Data

Setelah melakukan uji asumsi dinyatakan bahwa data metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik berdistribusi normal. Dan untuk menganalisa data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

Dilihat dari analisis korelasi regresi linier sederhana maka diperoleh nilai signifikansi 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,05, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara metode *cooperative learning* tipe *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik.

Kemudian nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,132 atau 13,2%, maka menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi sebesar 13,2% oleh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain.

Dengan tingkat Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,364. Maka artinya pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,364 atau 36,4% dengan tingkat pengaruh yang rendah dengan demikian metode *cooperative learning* tipe

think pair share terhadap keaktifan belajar memberikan kontribusi yang rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share*, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sariayu dan Miaz (2020) yang menyatakan bahwasannya metode *cooperative learning* tipe *think pair share* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik sebesar 29.33% setelah menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share*. Penelitian Usman (2019) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Untuk mengetahui apakah peserta didik aktif atau tidak ada beberapa hal yang dapat dilihat. Pertama, peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari guru. Kedua, peserta didik yang berani bertanya kepada guru. Ketiga, peserta didik berani mengutarakan pendapatnya. Keempat, peserta didik mampu mempraktikkan materi yang sudah diajarkan. Kelima, peserta didik rajin mengerjakan tugas.

Metode *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi di dalam kelas yakni dengan menjawab pertanyaan guru, berani bertanya kepada guru. Hal ini juga didukung oleh penelitian Salam (2017) mengatakan jika

kemampuan komunikasi peserta didik meningkat ketika diajarkan menggunakan model *think pair share* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian Putra, Firman dan Syahniar (2017) juga berpendapat menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik, dan dapat juga membuat peserta didik berpikir karena guru memberikan pertanyaan untuk dijawab secara bergiliran tiap individu maupun kelompok. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam bertanya setelah belajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share*, serta terdapat perbedaan yang signifikan atas kemampuan peserta didik dalam bertanya antara yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* dengan yang menggunakan model lain.

Kemampuan peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya juga dapat ditingkatkan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* hal ini juga didukung oleh penelitian Wahyuning, Priyambodo dan Sugeng (2019) pembelajaran menggunakan *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berargumentasi peserta didik dengan presentase peningkatan sebesar 15,6% pada aspek *claim* (pernyataan yang menjawab permasalahan), sebesar 12,74% pada aspek *evidence* (data ilmiah yang mendukung jawaban) dan 18,7% pada aspek *reason* (peserta didik dapat memberikan alasan dari jawaban).

Seharusnya pembelajaran di sekolah difokuskan kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya

sendiri dan mampu menjadi mandiri atas tugas yang diberikan kepadanya, layaknya seperti mampunya peserta didik dalam mempraktikkan materi ajar dan mengerjakan tugas, hal ini dapat ditingkatkan dengan metode ajar yang berpusat kepada peserta didik, salah satunya dapat dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *think pair share* yang mana pendapat ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Kurniawan, Elmunsyah dan Muladi (2018) kemandirian peserta didik dalam belajar dapat didorong dengan metode yang tepat, kemandirian diperlukan agar peserta didik dapat bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Ketika digunakannya metode *cooperative learning* tipe *think pair share* peserta didik jadi lebih berani mengemban tanggung jawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

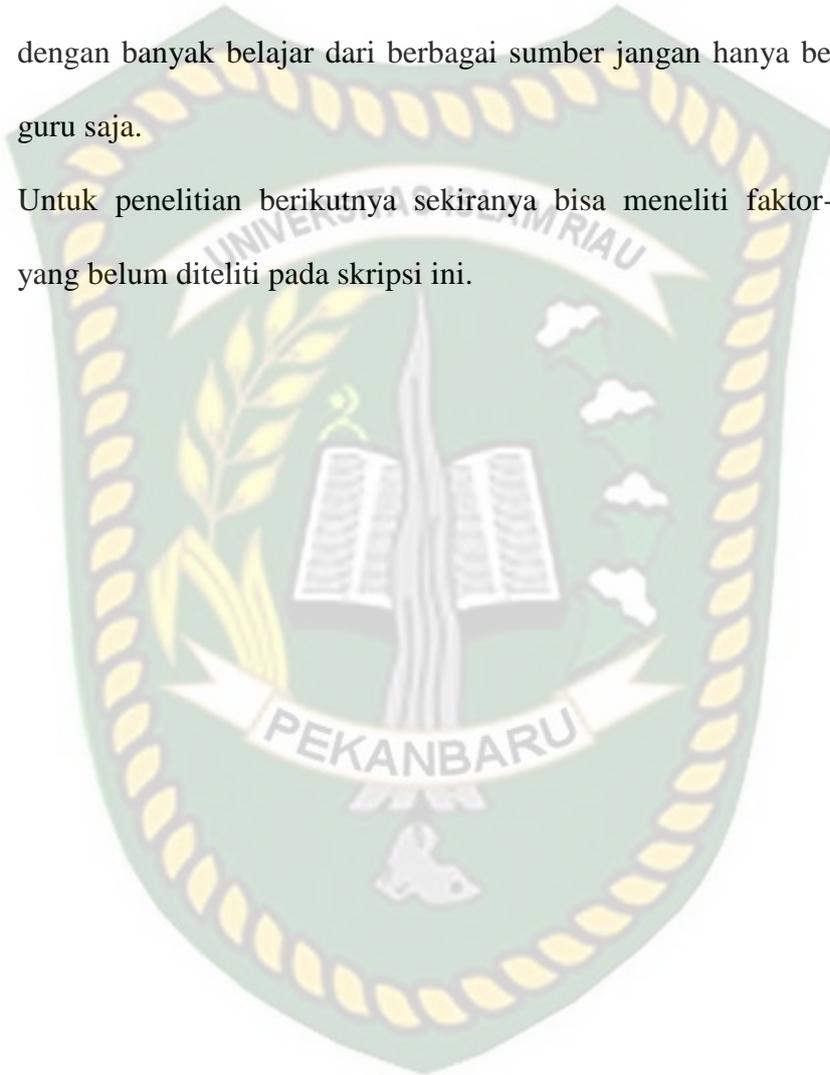
Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Hal ini selaras dengan hasil analisis diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Yang mana artinya terdapat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. Besarnya tingkat pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar bisa dilihat dari nilai probabilitas *pearson product moment* sebesar 13,2% yang berada direntang 0,00 – 0,199 yaitu sangat rendah, yang mana artinya terdapat pengaruh yang sangat lemah antara metode *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar.

B. Saran

1. Untuk guru, sekiranya harus segera mengatasi permasalahan kurangnya keaktifan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, ada banyak sekali cara untuk mengatasinya salah satunya dengan menggunakan metode belajar yang tepat dan bervariasi, karena kebanyakan dalam pembelajaran

di kelas guru yang lebih aktif dibandingkan peserta didiknya yang rata-rata hanya mendengarkan guru saja.

2. Untuk peserta didik, diharapkan untuk dapat terlibat aktif dalam belajar dengan banyak belajar dari berbagai sumber jangan hanya berpatok dari guru saja.
3. Untuk penelitian berikutnya sekiranya bisa meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti pada skripsi ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2015). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latan, Hengky. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembang Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Akdon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Yamin, M. (2013). *Kiat Pembelajaran Siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).

Jurnal:

- Kyoto Putra, Aldio, Firman dan Syahnar. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Belajar, *Jurnal Neo Konseling*, Vol. 00 No. 00.
- Putu Witaningtyas, Diah, I Wayan Lasmawan, dan Putu Budi Adnyana. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berpengaruh Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6 No. 2.

- Ratna Sariayu, Maria, Yalveme Miaz. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Think Pair Share* di Sekolah Dasar, *Jurnal BASICEDU: Researh and Learning In Elementary Education*, Vol. 4 No. 2.
- Rizky Kurniawan, Hafizd, Hakkun Elmunsyah dan Muladi. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Think Pair Share* Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 3 Malang, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2.
- Salam, Reskiawati. (2017). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Matematis, *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Vol. 20 No. 2.
- Usman, Ali. (2019). Model *Think Pair Share* Didukung Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, Vol. 4 No. 1.
- Wahyuning, Fitri, Erfan Priyambodo, Sugeng. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi dan Motivasi Belajar Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol. 3 No.1.
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, Vol. 01 No. 02.

Skripsi:

- Andani, Medi. (2019). Pengaruh pemberian reward terhadap keaktifan belajar siswa kelas XII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK penerbangan angkasa nusantara pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Hasibuan, Masda Gusti. (2014). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Rosina. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Rohmah, Siti Nur. (2020). Pengaruh Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Skripsi: Universitas Islam Riau.

